E-ISSN : 3025-1311
https://journal.cib.institute/index.php/kohesi

Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek
Volume 11 No 6 Tahun 2026

PRAKTIK MAHASISWA DALAM MEMVERIFIKASI INFORMASI DAN REFERENSI YANG DIHASILKAN GENERATIVE AI DI PERGURUAN TINGGI: TINJAUAN LITERATUR NARATIF

Raka Fahrullah[1], Muhammad Arul Faiz[2], Yusril Antoni[3], Hery Afriyadi[4]

Program Studi Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, Indonesia
e-mail: [1]rakafahrullahh@gmail.com , [2]arulfaiz825@gmail.com , [3]yusrilantoni34@gmail.com, [4]hery.afriyadi@uinjambi.ac.id

ABSTRAK

Pemanfaatan Generative Artificial Intelligence (GenAI) dalam kegiatan akademik semakin berkembang karena kemampuannya menghasilkan informasi, penjelasan, dan referensi secara cepat. Meskipun demikian, informasi dan referensi yang dihasilkan GenAI tidak selalu akurat. Sistem GenAI berpotensi menghasilkan informasi yang keliru, mencantumkan sumber yang tidak ditemukan, atau memberikan metadata referensi yang tidak sesuai dengan publikasi aslinya. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa untuk melakukan verifikasi sebelum menggunakan hasil keluaran GenAI dalam tugas maupun karya ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan keakuratan informasi dan referensi GenAI, mengidentifikasi praktik verifikasi yang dilakukan mahasiswa, serta merumuskan tahapan verifikasi informasi dan referensi yang dapat diterapkan dalam kegiatan akademik. Penelitian menggunakan metode Narrative Literature Review dengan mengkaji literatur yang membahas penggunaan GenAI dalam pendidikan tinggi, keakuratan referensi, literasi informasi, dan perilaku verifikasi mahasiswa. Literatur dianalisis secara naratif dan disintesis berdasarkan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa verifikasi informasi dan referensi merupakan bagian penting dalam penggunaan GenAI secara bertanggung jawab. Proses verifikasi dapat dilakukan melalui pemeriksaan keberadaan sumber, ketepatan metadata bibliografi, dan relevansi isi sumber terhadap informasi yang dihasilkan GenAI. Kajian ini menegaskan bahwa GenAI sebaiknya digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses pencarian, pembacaan, dan penilaian sumber ilmiah oleh mahasiswa.

Kata kunci: Generative AI, verifikasi informasi, referensi akademik, mahasiswa, literasi informasi.

Article History
Received: November 2026
Reviewed:November 2026
Published: November 2026

Copyright : Author
Publish by : Kohesi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

ABSTRACT

The use of Generative Artificial Intelligence (GenAI) in academic activities has increased due to its ability to generate information, explanations, and references quickly. However, information and references produced by GenAI are not always accurate. GenAI systems may generate incorrect information, cite sources that cannot be found, or provide bibliographic metadata that does not correspond to the original publication. These conditions require students to verify GenAI-generated outputs before using them in academic assignments and scientific papers. This study aims to examine the accuracy issues of GenAI-generated information and references, identify students' verification practices, and formulate verification stages that can be applied in academic activities. This study employs a Narrative Literature Review by examining literature on GenAI use in higher education, reference accuracy, information literacy, and students' verification behavior. The literature is analyzed narratively and synthesized according to themes relevant to the research focus. The findings indicate that information and reference verification are essential components of responsible GenAI use. Verification can be conducted through three stages: checking the existence of sources, examining bibliographic metadata accuracy, and assessing the relevance of source content to the information generated by GenAI. This study emphasizes that GenAI should be used as a learning-support tool rather than a substitute for students' own processes of searching, reading, and evaluating academic sources.

Keywords: Generative AI, information verification, academic references, students, information literacy.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan dalam berbagai aktivitas manusia, termasuk bidang pendidikan tinggi. Salah satu perkembangan yang banyak dimanfaatkan adalah Generative Artificial Intelligence (GenAI), yaitu teknologi kecerdasan buatan yang mampu menghasilkan konten baru berdasarkan perintah atau instruksi pengguna. Teknologi ini dapat menghasilkan teks, menjawab pertanyaan, merangkum informasi, memberikan penjelasan, serta membantu pengguna menyusun berbagai kebutuhan akademik.

Dalam lingkungan perguruan tinggi, GenAI memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan, mencari gambaran awal suatu topik, menyusun kerangka tulisan, dan membantu proses penyelesaian tugas. Pemanfaatan tersebut menjadikan GenAI sebagai salah satu teknologi pendukung aktivitas akademik. Namun, kemudahan yang ditawarkan juga menimbulkan persoalan terkait keakuratan informasi dan keandalan sumber yang dihasilkan.

GenAI tidak selalu menghasilkan informasi yang benar. Sistem ini dapat memberikan jawaban yang terlihat meyakinkan, tetapi mengandung kesalahan fakta atau informasi yang tidak didukung oleh sumber yang sesuai. Permasalahan serupa juga ditemukan pada referensi akademik. Referensi yang dihasilkan dapat memuat judul publikasi, nama penulis, tahun penerbitan, DOI, atau informasi jurnal yang tidak sesuai dengan publikasi sebenarnya. Walters dan Wilder (2023) menunjukkan bahwa referensi yang dihasilkan oleh model bahasa besar dapat mengandung sitasi yang dibuat-buat atau tidak sesuai dengan sumber yang dapat diverifikasi.

Permasalahan tersebut menjadi perhatian dalam kegiatan akademik karena penggunaan informasi dan referensi yang tidak akurat dapat memengaruhi kualitas tugas, makalah, maupun karya ilmiah mahasiswa. Franzoni Velázquez et al. (2024) juga membahas persoalan keandalan referensi yang dihasilkan oleh AI dalam konteks pendidikan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberadaan referensi dalam jawaban GenAI tidak secara otomatis menjamin bahwa sumber tersebut benar-benar tersedia dan relevan.

Di sisi lain, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam kegiatan akademik dapat dipertanggungjawabkan. Choi et al. (2025) membahas pengalaman mahasiswa dalam menggunakan GenAI di lingkungan perguruan tinggi, termasuk bagaimana mereka memahami dan mengelola penggunaan teknologi tersebut. Sementara itu, penelitian Martín-Moncunill dan Alonso Martínez (2025) turut memberikan perhatian terhadap strategi mahasiswa dalam memeriksa informasi yang diperoleh melalui AI.

Verifikasi menjadi langkah penting karena mahasiswa tidak cukup hanya menerima jawaban yang dihasilkan GenAI. Mahasiswa perlu memeriksa apakah sumber yang disebutkan benar-benar tersedia, apakah informasi bibliografinya sesuai, dan apakah isi sumber mendukung pernyataan yang digunakan. Praktik tersebut berkaitan dengan literasi informasi, yaitu kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara tepat.

Sejumlah penelitian telah membahas penggunaan GenAI dalam pendidikan, keakuratan referensi, serta perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Namun, hasil penelitian tersebut perlu disintesiskan untuk memberikan gambaran mengenai praktik verifikasi informasi dan referensi GenAI secara lebih terarah. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji

literatur yang relevan untuk memahami permasalahan verifikasi sekaligus menyusun tahapan pemeriksaan yang dapat diterapkan mahasiswa dalam kegiatan akademik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam kajian ini adalah:

1. Apa saja permasalahan keakuratan informasi dan referensi yang dihasilkan oleh Generative AI dalam kegiatan akademik?
2. Bagaimana praktik dan kendala mahasiswa dalam melakukan verifikasi terhadap informasi dan referensi yang dihasilkan oleh Generative AI?
3. Bagaimana tahapan verifikasi informasi dan referensi Generative AI yang dapat diterapkan mahasiswa dalam kegiatan akademik?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi permasalahan keakuratan informasi dan referensi yang dihasilkan oleh Generative AI dalam kegiatan akademik.
2. Mengkaji praktik serta kendala mahasiswa dalam melakukan verifikasi informasi dan referensi yang dihasilkan oleh Generative AI.
3. Merumuskan tahapan verifikasi informasi dan referensi Generative AI yang dapat diterapkan mahasiswa dalam kegiatan akademik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

1. **Manfaat Teoretis**

   Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian mengenai pemanfaatan Generative AI dalam pendidikan tinggi, khususnya yang berkaitan dengan keakuratan informasi, keandalan referensi, dan praktik verifikasi oleh mahasiswa.

2. **Manfaat Praktis**

   Penelitian ini memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai pentingnya memeriksa informasi dan referensi yang dihasilkan GenAI sebelum digunakan dalam tugas maupun karya ilmiah.

3. **Manfaat bagi Penelitian Selanjutnya**

   Hasil kajian ini menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang membahas literasi informasi, perilaku verifikasi, serta penggunaan Generative AI secara bertanggung

jawab di lingkungan perguruan tinggi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Narrative Literature Review atau tinjauan literatur naratif. Metode ini digunakan untuk mengkaji, membandingkan, dan menyintesiskan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan praktik verifikasi informasi dan referensi Generative AI oleh mahasiswa perguruan tinggi.

Literatur yang dikaji mencakup penelitian mengenai penggunaan GenAI dalam pendidikan tinggi, keakuratan informasi dan referensi yang dihasilkan AI, perilaku mahasiswa dalam menggunakan GenAI, serta strategi pemeriksaan dan evaluasi informasi. Sumber literatur berasal dari artikel jurnal ilmiah dan publikasi akademik yang relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan literatur dilakukan melalui penelusuran publikasi menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan Generative AI, ChatGPT, reference accuracy, hallucinated references, information verification, information literacy, dan higher education. Literatur dipertimbangkan berdasarkan kesesuaian topik, relevansi pembahasan, serta kontribusinya terhadap permasalahan penelitian.

Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, mengidentifikasi literatur yang membahas penggunaan GenAI dan permasalahan keakuratan informasi maupun referensi. Kedua, mengelompokkan temuan penelitian berdasarkan tema yang berkaitan dengan praktik verifikasi dan kendala yang dihadapi mahasiswa. Ketiga, membandingkan hasil penelitian untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan hubungan antartemuan. Keempat, menyusun sintesis berupa tahapan verifikasi informasi dan referensi yang dapat diterapkan dalam kegiatan akademik.

Penelitian ini tidak menggunakan pengumpulan data primer melalui kuesioner atau wawancara. Hasil pembahasan disusun berdasarkan sintesis literatur yang dikaji. Dengan demikian, kesimpulan penelitian merupakan hasil kajian terhadap publikasi terdahulu dan bukan hasil pengukuran langsung terhadap seluruh mahasiswa perguruan tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemetaan Penelitian Terdahulu

Literatur yang dikaji menunjukkan bahwa penggunaan GenAI dalam pendidikan tinggi berkaitan dengan beberapa persoalan, mulai dari keakuratan informasi, keandalan referensi, perilaku mahasiswa, hingga kemampuan melakukan verifikasi. Untuk memperoleh gambaran yang lebih terstruktur, penelitian terdahulu dikelompokkan berdasarkan fokus kajiannya.

Tabel 1. Pemetaan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis dan Tahun	Fokus atau Metode Penelitian	Temuan Utama
1	Walters dan Wilder (2023)	Fabrikasi dan kesalahan sitasi bibliografi yang dihasilkan ChatGPT.	Menunjukkan risiko referensi yang tidak akurat atau tidak dapat ditemukan.
2	Franzoni Velázquez et al. (2024)	Kelengkapan dan relevansi referensi akademik yang dihasilkan ChatGPT.	Menunjukkan pentingnya memeriksa keberadaan, kelengkapan, dan relevansi referensi.
3	Watson (2024)	Analisis sitasi yang dihasilkan AI dan diserahkan mahasiswa di University of Mississippi.	Memberikan gambaran mengenai persoalan referensi buatan AI dalam tugas akademik.
4	Bittle dan El-Gayar (2025)	Integritas akademik dan penggunaan GenAI dalam pendidikan tinggi.	Memberikan konteks penggunaan GenAI serta tantangan integritas akademik.
5	Choi et al. (2025)	Penilaian kredibilitas mahasiswa terhadap informasi GenAI untuk tugas akademik.	Berkaitan langsung dengan perilaku mahasiswa dalam menilai informasi.
6	Pratama (2025)	Pelatihan mahasiswa untuk mengidentifikasi dan memperbaiki referensi palsu dari ChatGPT.	Memberikan gambaran mengenai pelatihan dan kemampuan verifikasi referensi.
7	Martín-Moncunill dan Alonso Martínez (2025)	Kepercayaan mahasiswa terhadap AI dan strategi verifikasi informasi.	Berkaitan dengan praktik pemeriksaan informasi yang dihasilkan AI.
8	van Niekerk et al. (2025)	Penggunaan GenAI dalam penulisan akademik.	Memberikan konteks penerapan dan evaluasi penggunaan GenAI dalam penulisan.
9	Pratama et al. (2026)	Kolaborasi manusia dan AI untuk meningkatkan kesadaran terhadap AI hallucination dalam penulisan ilmiah.	Berkaitan dengan kesadaran dan kemampuan mahasiswa memeriksa keluaran AI.
10	Putri dan Suryati (2026)	Penggunaan ChatGPT dan integritas akademik dalam penulisan akademik EFL.	Memberikan perspektif mengenai penggunaan ChatGPT dan integritas

			akademik.
11	Pudasaini (2026)	Kredibilitas, kepercayaan, perilaku verifikasi, dan ketergantungan terhadap GenAI sebagai sumber informasi akademik.	Menunjukkan hubungan antara penilaian kredibilitas dan perilaku verifikasi.

Sumber: Diolah berdasarkan literatur yang dikaji.

Berdasarkan pemetaan tersebut, penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa kajian GenAI dalam pendidikan tinggi memiliki beberapa fokus yang saling berkaitan. Walters dan Wilder (2023), Watson (2024), serta Franzoni Velázquez et al. (2024) memberikan perhatian terhadap persoalan keakuratan dan kelengkapan referensi. Sementara itu, Choi et al. (2025), Martín-Moncunill dan Alonso Martínez (2025), serta Pudasaini (2026) memberikan perspektif mengenai kredibilitas informasi dan perilaku mahasiswa dalam memverifikasi keluaran GenAI.

Penelitian lainnya memperluas pembahasan pada integritas akademik, pelatihan verifikasi, dan pemanfaatan AI dalam penulisan ilmiah. Meskipun demikian, hasil penelitian tersebut perlu dipahami berdasarkan konteks dan metode masing-masing. Penelitian ini tidak menyamakan seluruh temuan sebagai bukti yang memiliki karakteristik sama, melainkan menggunakannya sebagai bahan sintesis untuk membahas praktik verifikasi informasi dan referensi.

3.2 Permasalahan Keakuratan Informasi dan Referensi GenAI

Salah satu persoalan dalam penggunaan GenAI adalah kemungkinan munculnya informasi yang tidak akurat. GenAI menghasilkan jawaban berdasarkan pola yang dipelajari dari data pelatihan dan instruksi pengguna. Oleh karena itu, jawaban yang tersusun secara sistematis dan terlihat meyakinkan belum tentu sepenuhnya benar.

Permasalahan tersebut sering dikaitkan dengan istilah *hallucination*, yaitu kondisi ketika sistem AI menghasilkan informasi yang tidak sesuai dengan fakta atau tidak memiliki dasar yang dapat dipastikan. Dalam kegiatan akademik, kondisi ini dapat muncul dalam bentuk penjelasan yang keliru, pernyataan yang tidak didukung sumber, maupun referensi yang tidak sesuai dengan publikasi sebenarnya.

Walters dan Wilder (2023) menunjukkan bahwa referensi yang dihasilkan oleh model bahasa besar dapat mengandung sitasi yang tidak nyata atau tidak akurat. Temuan tersebut menjadi perhatian karena referensi merupakan bagian penting dalam penulisan ilmiah. Keberadaan daftar pustaka tidak cukup untuk menjamin bahwa sumber yang digunakan benar-benar mendukung pembahasan.

Franzoni Velázquez et al. (2024) juga mengkaji persoalan keandalan referensi yang dihasilkan AI. Hal ini memperlihatkan bahwa pengguna perlu melakukan pemeriksaan terhadap

referensi sebelum menggunakannya sebagai landasan dalam penulisan akademik.

Permasalahan referensi GenAI dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk. Pertama, sumber tidak ditemukan, yaitu referensi yang disebutkan oleh GenAI tidak dapat ditelusuri melalui mesin pencari atau basis data akademik. Kedua, ketidaksesuaian metadata, yaitu sumber ditemukan tetapi informasi seperti nama penulis, judul, tahun, nama jurnal, atau DOI tidak sesuai. Ketiga, ketidaksesuaian isi, yaitu sumber memang tersedia, tetapi isinya tidak mendukung pernyataan yang diberikan oleh GenAI.

Ketiga bentuk permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pemeriksaan referensi tidak boleh berhenti pada pencarian judul atau DOI. Mahasiswa juga perlu membaca isi sumber untuk memastikan kesesuaiannya dengan informasi yang akan digunakan.

3.3 Praktik Mahasiswa dalam Memverifikasi Informasi GenAI

Praktik verifikasi merupakan bagian dari proses evaluasi informasi sebelum informasi tersebut digunakan. Dalam konteks penggunaan GenAI, mahasiswa dapat melakukan pemeriksaan melalui beberapa cara, seperti mencari sumber asli, membandingkan jawaban dengan referensi akademik, memeriksa informasi bibliografi, dan membaca isi publikasi.

Choi et al. (2025) membahas pengalaman mahasiswa dalam menggunakan GenAI di lingkungan perguruan tinggi. Kajian tersebut memberikan gambaran bahwa penggunaan GenAI tidak hanya berkaitan dengan kemudahan memperoleh jawaban, tetapi juga dengan pertimbangan mahasiswa dalam memanfaatkan hasil keluaran teknologi tersebut.

Martín-Moncunill dan Alonso Martínez (2025) turut membahas strategi mahasiswa dalam memeriksa informasi yang diperoleh dari AI. Praktik pemeriksaan dapat melibatkan pencarian melalui internet, pemanfaatan sumber pembelajaran, penggunaan basis data akademik, atau pembandingan dengan sumber informasi lainnya.

Berdasarkan sintesis literatur, praktik verifikasi mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi beberapa bentuk.

1. Pemeriksaan melalui mesin pencari

   Mahasiswa dapat mencari judul artikel, nama penulis, atau informasi publikasi melalui mesin pencari untuk mengetahui apakah sumber yang disebutkan GenAI benar-benar tersedia. Pemeriksaan ini menjadi langkah awal untuk menghindari penggunaan referensi yang tidak dapat ditemukan.

2. Pemeriksaan melalui basis data akademik

   Mahasiswa dapat menelusuri publikasi melalui basis data atau platform akademik, seperti Google Scholar, Crossref, dan situs resmi penerbit jurnal. Pemeriksaan melalui

sumber tersebut membantu memastikan keberadaan dan identitas publikasi.

3. Pemeriksaan metadata referensi

Mahasiswa perlu membandingkan informasi bibliografi yang diberikan GenAI dengan informasi pada publikasi aslinya. Informasi yang diperiksa meliputi nama penulis, judul artikel, tahun terbit, nama jurnal, volume, nomor, halaman, dan DOI apabila tersedia.

4. Pemeriksaan isi sumber

Mahasiswa perlu membaca abstrak dan bagian isi artikel yang relevan untuk memastikan bahwa sumber tersebut benar-benar mendukung pernyataan yang akan digunakan. Referensi yang nyata belum tentu relevan dengan klaim yang diberikan GenAI.

Praktik tersebut memperlihatkan bahwa verifikasi tidak hanya bertujuan menemukan keberadaan sumber, tetapi juga memastikan ketepatan informasi dan kesesuaian isi sumber.

3.4 Kendala dalam Proses Verifikasi

Walaupun verifikasi merupakan langkah penting, pelaksanaannya dapat menghadapi sejumlah kendala. Salah satu kendala adalah kecenderungan pengguna untuk menerima jawaban GenAI karena penyajiannya terlihat sistematis dan mudah dipahami. Kondisi ini dapat mengurangi dorongan untuk memeriksa kembali informasi yang diperoleh.

Kendala lainnya adalah keterbatasan kemampuan dalam menelusuri sumber akademik. Tidak semua mahasiswa terbiasa menggunakan basis data ilmiah, mengidentifikasi DOI, atau membedakan publikasi akademik dengan sumber informasi umum. Akibatnya, pemeriksaan referensi dapat dilakukan secara terbatas dan hanya bergantung pada hasil pencarian awal.

Selain itu, keterbatasan waktu juga dapat memengaruhi proses verifikasi. Mahasiswa yang menggunakan GenAI untuk mempercepat penyelesaian tugas mungkin lebih berfokus pada memperoleh jawaban daripada memeriksa sumber yang digunakan. Padahal, penggunaan informasi yang tidak akurat dapat menurunkan kualitas tulisan akademik.

Kendala lain berkaitan dengan kesulitan memastikan relevansi sumber. Sebuah artikel mungkin benar-benar tersedia dan memiliki metadata yang sesuai, tetapi pembahasannya belum tentu mendukung pernyataan yang dihasilkan GenAI. Oleh karena itu, mahasiswa tetap perlu membaca isi sumber, bukan hanya mengandalkan judul atau abstrak.

Berdasarkan sintesis tersebut, kendala verifikasi tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan literasi informasi, kebiasaan akademik, dan kesadaran pengguna terhadap risiko keluaran GenAI.

3.5 Tahapan Verifikasi Informasi dan Referensi GenAI

Berdasarkan hasil sintesis literatur, penelitian ini merumuskan tiga tahapan verifikasi yang dapat digunakan mahasiswa sebelum memanfaatkan informasi dan referensi dari GenAI dalam kegiatan akademik.

Tahapan tersebut disusun sebagai kerangka konseptual hasil sintesis penelitian, bukan sebagai instrumen pengukuran yang telah diuji secara empiris.

Tabel 2. Tahapan Verifikasi Informasi dan Referensi GenAI

Tahap	Fokus Pemeriksaan	Aktivitas yang Dilakukan	Tujuan
1. Pemeriksaan keberadaan sumber	Memastikan sumber benar-benar tersedia.	Mencari judul artikel, nama penulis, DOI, atau identitas publikasi melalui mesin pencari dan basis data akademik.	Menghindari penggunaan sumber yang tidak dapat ditemukan.
2. Pemeriksaan ketepatan metadata	Memastikan informasi bibliografi sesuai dengan publikasi asli.	Membandingkan nama penulis, judul, tahun, jurnal, volume, nomor, halaman, dan DOI.	Menghindari kesalahan penulisan identitas referensi.
3. Pemeriksaan relevansi isi	Memastikan sumber mendukung informasi yang digunakan.	Membaca abstrak dan bagian artikel yang relevan, kemudian membandingkannya dengan pernyataan dari GenAI.	Memastikan informasi memiliki dukungan sumber yang sesuai.

Sumber: Sintesis penulis berdasarkan literatur yang dikaji.

Tahap pertama adalah pemeriksaan keberadaan sumber. Pada tahap ini, mahasiswa memastikan bahwa referensi yang diberikan GenAI benar-benar dapat ditemukan. Apabila sumber tidak ditemukan melalui penelusuran yang memadai, referensi tersebut sebaiknya tidak langsung digunakan.

Tahap kedua adalah pemeriksaan ketepatan metadata. Setelah sumber ditemukan, mahasiswa perlu membandingkan informasi bibliografi dengan publikasi aslinya. Kesalahan pada nama penulis, judul, tahun terbit, atau DOI dapat menyebabkan referensi menjadi tidak akurat meskipun publikasinya benar-benar tersedia.

Tahap ketiga adalah pemeriksaan relevansi isi. Pada tahap ini, mahasiswa membaca sumber yang telah ditemukan untuk memastikan bahwa isinya mendukung informasi yang diberikan GenAI. Pemeriksaan ini penting karena keberadaan sebuah publikasi tidak otomatis membuktikan bahwa publikasi tersebut sesuai dengan pernyataan yang digunakan.

Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan. Pemeriksaan keberadaan sumber menjadi dasar untuk melanjutkan pemeriksaan metadata. Setelah identitas publikasi dipastikan, mahasiswa perlu menilai isi sumber sebelum menggunakannya sebagai landasan akademik.

Dengan menerapkan ketiga tahapan tersebut, mahasiswa memiliki prosedur pemeriksaan yang lebih terarah ketika menggunakan GenAI. Kerangka ini juga dapat membantu membedakan referensi yang sekadar terlihat meyakinkan dengan referensi yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

3.6 Implikasi Verifikasi terhadap Penggunaan GenAI secara Bertanggung Jawab

Verifikasi informasi dan referensi memiliki implikasi terhadap kualitas penggunaan GenAI dalam kegiatan akademik. Mahasiswa tidak hanya dituntut mampu menggunakan teknologi, tetapi juga perlu memiliki kemampuan untuk mengevaluasi hasil yang diberikan.

Penggunaan GenAI secara bertanggung jawab menempatkan mahasiswa sebagai pihak yang tetap memiliki kendali terhadap proses akademik. GenAI dapat digunakan untuk membantu memahami topik, menyusun gagasan awal, dan memberikan alternatif penjelasan. Namun, keputusan untuk menggunakan informasi tertentu tetap memerlukan pemeriksaan dan pertimbangan pengguna.

Kemampuan memverifikasi informasi juga berkaitan dengan literasi informasi. Mahasiswa yang mampu menelusuri sumber, memeriksa metadata, dan menilai relevansi isi memiliki dasar yang lebih baik untuk menggunakan informasi secara tepat. Hal tersebut penting dalam menjaga kualitas tugas dan karya ilmiah.

Dalam konteks pendidikan tinggi, perguruan tinggi juga memiliki peran dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai penggunaan GenAI. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran literasi informasi, pelatihan penelusuran referensi akademik, serta pemberian pemahaman mengenai risiko informasi yang tidak akurat.

Dengan demikian, penggunaan GenAI sebaiknya tidak hanya dinilai berdasarkan kemampuannya menghasilkan jawaban secara cepat, tetapi juga berdasarkan kemampuan pengguna dalam memeriksa dan mempertanggungjawabkan informasi yang dihasilkan.

3.7 Sintesis Hasil Kajian

Berdasarkan literatur yang dikaji, terdapat tiga pokok pembahasan utama. Pertama, GenAI memberikan kemudahan dalam mendukung kegiatan akademik, tetapi masih memiliki keterbatasan dalam menghasilkan informasi dan referensi yang akurat. Kedua, mahasiswa dapat melakukan verifikasi melalui mesin pencari, basis data akademik, pemeriksaan

metadata, dan pembacaan sumber asli. Ketiga, proses verifikasi masih dapat menghadapi kendala berupa keterbatasan literasi informasi, kebiasaan menerima jawaban secara langsung, dan keterbatasan waktu.

Hasil sintesis tersebut menunjukkan bahwa verifikasi informasi dan referensi perlu dilakukan secara bertahap. Pemeriksaan keberadaan sumber, ketepatan metadata, dan relevansi isi merupakan tiga aspek yang saling melengkapi. Ketiganya membantu mahasiswa memastikan bahwa informasi yang digunakan tidak hanya memiliki referensi, tetapi juga didukung oleh sumber yang benar dan sesuai.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyusunan kerangka verifikasi tiga tahap berdasarkan sintesis literatur terdahulu. Kerangka tersebut memberikan gambaran praktis mengenai langkah yang dapat dilakukan mahasiswa ketika menggunakan keluaran GenAI dalam kegiatan akademik.

3.8 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan metode Narrative Literature Review dan tidak melakukan pengumpulan data primer melalui survei maupun wawancara. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak menggambarkan tingkat perilaku verifikasi seluruh mahasiswa secara langsung.

Selain itu, literatur yang dikaji memiliki perbedaan konteks, metode, karakteristik responden, dan fokus penelitian. Perbedaan tersebut menyebabkan hasil penelitian terdahulu tidak dapat dibandingkan secara langsung sebagai satu ukuran yang sama.

Kerangka verifikasi tiga tahap yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan sintesis konseptual berdasarkan literatur yang dikaji. Kerangka tersebut belum diuji melalui penelitian empiris sehingga masih terbuka untuk dikembangkan dan dievaluasi dalam penelitian berikutnya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur naratif, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Generative AI dalam kegiatan akademik memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memperoleh informasi dan membantu penyelesaian tugas. Namun, keluaran GenAI masih memiliki risiko ketidakakuratan, baik dalam bentuk informasi yang tidak sesuai dengan fakta maupun referensi yang tidak dapat ditemukan, memiliki metadata yang keliru, atau tidak relevan dengan pernyataan yang digunakan.

Praktik verifikasi menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa informasi dan referensi yang dihasilkan GenAI dapat dipertanggungjawabkan. Verifikasi dapat dilakukan melalui penelusuran sumber, pemeriksaan metadata bibliografi, dan pembacaan isi publikasi. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa masih dapat menghadapi kendala berupa keterbatasan literasi informasi, kebiasaan menerima jawaban secara langsung, serta keterbatasan waktu.

Penelitian ini merumuskan tiga tahapan verifikasi, yaitu pemeriksaan keberadaan sumber, pemeriksaan ketepatan metadata, dan pemeriksaan relevansi isi. Ketiga tahapan tersebut merupakan hasil sintesis literatur yang dapat digunakan sebagai kerangka konseptual dalam membantu mahasiswa memeriksa informasi dan referensi GenAI.

Dengan demikian, GenAI sebaiknya diposisikan sebagai alat bantu dalam kegiatan akademik, bukan sebagai pengganti proses pencarian, pembacaan, dan evaluasi sumber ilmiah. Penelitian selanjutnya dapat menguji penerapan kerangka verifikasi tiga tahap tersebut melalui survei, wawancara, atau penelitian empiris pada mahasiswa perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Bittle, K., & El-Gayar, O. (2025). *Generative AI and academic integrity in higher education: A systematic review and research agenda. Information*, 16(4), 296. https://doi.org/10.3390/info16040296

Choi, W., Bak, H., An, J., Zhang, Y., & Stvilia, B. (2025). *College students' credibility assessments of GenAI-generated information for academic tasks: An interview study. Journal of the Association for Information Science and Technology*, 76(6), 867–883. https://doi.org/10.1002/asi.24978

Franzoni Velázquez, A. L., Huerta, E., & Jensen, S. (2024). *Retracting ChatGPT: Completeness and relevance of academic references. Discover Education*, 3, Article 226. https://doi.org/10.1007/s44217-024-00333-1

Martín-Moncunill, D., & Alonso Martínez, D. (2025). *Students' trust in AI and their verification strategies: A case study at Camilo José Cela University. Education Sciences*, 15(10), Article 1307. https://doi.org/10.3390/educsci15101307

Pratama, H. (2025). *Training students to identify and correct fabricated references in ChatGPT-generated literature reviews. In Proceedings of the Conference on English Language Teaching* (pp. 25–36). https://doi.org/10.24090/celti.2025.1335

Pratama, R. D., Widiati, U., Khoiri, N. E., & Muniroh, S. (2026). *Human-AI collaborative writing as a strategy to foster L2 students' awareness of AI-hallucination. Journal of Language and Education*, 12(2), 77–98. https://doi.org/10.17323/jle.2026.27972

Pudasaini, S. (2026*). From credibility to reliance: Trust in generative AI as an academic information source. Information Development. Advance online publication.* https://doi.org/10.1177/02666669261468286

Putri, N. H., & Suryati, N. (2026). *ChatGPT use and academic integrity in EFL academic writing: Exploring the association among master's students. ELT Forum: Journal of English Language Teaching*, 15(2), 13–23. https://doi.org/10.15294/elt.v15i2.39602

van Niekerk, J., Delport, P. M. J., & Sutherland, I. (2025). *Addressing the use of generative AI in academic writing. Computers and Education: Artificial Intelligence, 8, Article* 100342. https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100342

Walters, W. H., & Wilder, E. I. (2023). *Fabrication and errors in the bibliographic citations generated by ChatGPT. Scientific Reports,* 13, Article 14045. https://doi.org/10.1038/s41598-023-41032-5

Watson, A. P. (2024). *Hallucinated citation analysis: Delving into student-submitted AI-generated sources at the University of Mississippi. The Serials Librarian,* 85(5–6), 172–180. https://doi.org/10.1080/0361526X.2024.2433640